



DITJEN PAUD, DIKDAS, DAN DIKMEN
KEMDIKBUDRISTEK

Pembinaan Sekolah Sehat dan Dukungan dana BOS

Rencana Kampanye Sekolah Sehat



1

Sekilas Tentang Sekolah Sehat

Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, rindang, aman dan nyaman, peserta didiknya sehat, aktif dan bugar, serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

Mengapa diperlukan Kampanye Sekolah Sehat?

Hasil penelitian bersama Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), UNICEF, Wageningen University & Research, dan Sight and Life pada tahun 2021, menyimpulkan bahwa:

“Pada kalangan remaja di Indonesia telah terjadi penurunan aktivitas fisik baik di dalam maupun di luar sekolah, gangguan pola makan, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji dari luar rumah, dan buruknya keberagaman makanan yang berkontribusi pada tiga masalah gizi (triple burden of malnutrition). Ketiga masalah gizi tersebut adalah kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan kekurangan zat gizi mikro dengan anemia.”

→ Sumber:
[https://fk.ui.ac.id/infosehat/fkui-lakukan-pene- litian-bersama-tentang-gizi-remaja-indonesia/](https://fk.ui.ac.id/infosehat/fkui-lakukan-pene-litian-bersama-tentang-gizi-remaja-indonesia/)

TUJUAN

1

Mendorong gerakan bersama untuk menerapkan prinsip Sekolah Sehat.

2

Mengajak dan meyakinkan masyarakat tentang pentingnya penerapan Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia sehat, kuat, dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan generasi emas Indonesia.

FOKUS KEGIATAN

PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Membiasakan PHBS di sekolah yakni dengan menerapkan Kebersihan diri berupa:

1. Menggunakan air bersih
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir
3. Mandi
4. Gosok gigi
5. Menggunakan jamban sehat
6. Memelihara kesehatan kuku, rambut, kulit dan kebersihan diri lainnya

PEMBIASAAN KONSUMSI MAKANAN SEHAT

Pembiasaan konsumsi makanan sehat dilakukan melalui upaya mengubah sikap dan perilaku dalam rangka mendukung pemenuhan gizi seimbang pada peserta didik, meliputi:

1. Pemahaman gizi seimbang atau Isi Piringku
2. Pembiasaan sarapan dengan gizi seimbang
3. Menghindari/meminimalisir makanan cepat saji; makanan/ minuman yang berpemanis; pengawet; kurang serat; tinggi gula, garam, dan lemak.

PENINGKATAN AKTIVITAS FISIK SECARA RUTIN

Peningkatan aktivitas fisik secara rutin melalui “Gerak Ragaku” dimaksudkan untuk mendukung pencapaian pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal, menjaga kesehatan dan kebugaran, serta mencegah risiko terkena penyakit (menular/tidak menular).

Aktivitas Gerak Ragaku meliputi:

1. Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) seminggu sekali
2. Gerakan peregangan pada pergantian jam pelajaran
3. Optimalisasi 4 (empat) L (Lompat, Lari, Lempar, Loncat) melalui Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional pada jam istirahat
4. Optimalisasi Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler olahraga
5. Pembiasaan Jalan Kaki

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG SEHAT DAN KONDUSIF

Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan..

Lingkungan sekolah yang sehat dapat diciptakan melalui usaha:

1. Mewujudkan sekolah hijau dan rindang
2. Pemeliharaan Sanitasi Sekolah
3. Pengelolaan Sampah
4. Pembinaan Kantin Sehat
5. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah
6. Pemberantasan Sarang Nyamuk
7. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Kawasan Tanpa Napza (KTN)
8. Penerapan Kawasan Bebas dari Perundungan, Kekerasan, dan Intoleransi

Dukungan Penggunaan dana BOS

2

Tahun 2022, Pemerintah menyediakan dana BOS Reguler dan BOS Kinerja untuk mendukung layanan operasional pembelajaran di Sekolah

Arah kebijakan **BOS Reguler**:

- a. membantu **biaya operasional sekolah**; dan
- b. meningkatkan **aksesibilitas dan mutu pembelajaran** bagi peserta didik.

Arah kebijakan **BOS Kinerja**:

- a. Mendukung **penyelenggaraan program sekolah penggerak** bagi Sekolah Penggerak
- b. Mendukung **program ketalentaan peserta didik** bagi Sekolah Berprestasi

Tahun 2022, Pemerintah telah menetapkan sasaran penerima dana BOS sejumlah **217.620 sekolah** dengan nilai anggaran sebesar **51,6 T**

Satuan Pendidikan	Data Penerima		
	Jml. Satuan Pendidikan	Jml. Peserta Didik	Anggaran (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sekolah Dasar (SD)	147.384	23.656.833	22.788.300.120.000
2 Sekolah Menengah Pertama (SMP)	40.457	9.860.771	11.622.666.160.000
3 Sekolah Menengah Atas (SMA)	13.528	4.937.569	7.967.785.240.000
4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	14.056	5.091.057	8.646.964.930.000
5 Sekolah Luar Biasa (SLB)	2.195	174.395	645.630.360.000
Total	217.620	43.720.625	51.671.346.810.000

Keterangan:

1. Data berdasarkan Dapodik per 31 Agustus 2021 berlaku untuk satu tahun anggaran 2022
2. Sudah ditetapkan dalam Keputusan Mendikbudristek No 28 Tahun 2022 tentang Penerima Dana BOP PAUD Reguler, BOS Reguler, dan BOP Pendidikan Kesetaraan

Dasar Hukum Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dasar Hukum:

Mekanisme Penyaluran dan Tahapan Penyaluran

PMK No 119/PMK.07/2021
tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik



Sasaran, Syarat dan Kriteria Penerima, Penggunaan Dana

Permendikbud No. 2 Tahun 2022
tentang Dana BOP PAUD, BOS, dan BOP Pendidikan Kesetaraan



Tata Kelola Pencatatan, Penatausahaan, dan Pertanggungjawaban Keuangan

Permendagri No 24/2020
tentang Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah
Permendagri No 27/2021
tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022.

Tujuan:

- a. membantu **biaya operasional sekolah**; dan
- b. meningkatkan **aksesibilitas dan mutu pembelajaran** bagi peserta didik.

Sejak tahun 2021, nilai satuan biaya BOS bervariasi sesuai karakteristik dan kebutuhan antar daerah dan tidak berubah pada tahun 2022



Kebijakan satuan biaya BOS TA 2022

Konsisten dengan tahun 2021, satuan biaya berbeda antar daerah, dihitung berdasarkan indeks kemahalan konstruksi (IKK) dan indeks peserta didik (IPD) tiap wilayah kabupaten/kota

Rentang nilai satuan biaya per peserta didik per tahun:

Jenjang	Satuan Biaya (Rp)		Kabupaten/Kota		Rata-rata Kenaikan (%)	
	Rendah	Tinggi	Satuan Biaya Tetap	Satuan Biaya Naik		
SD	900.000	s.d	1.960.000	137	377	12,19
SMP	1.100.000	s.d	2.480.000	133	381	13,23
SMA	1.500.000	s.d	3.470.000	128	386	13,68
SMK	1.600.000	s.d	3.720.000	127	387	13,61
SLB	3.500.000	s.d	7.940.000	124	390	13,18

- 📎 **Kenaikan** satuan biaya pada **semua jenjang** satuan pendidikan (SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB)
- 📎 **Khusus wilayah 3T**, rata-rata mengalami kenaikan satuan biaya sebesar **47,19%** (SD); **49,85%** (SMP); **50,78%** (SMA); **50,70%** (SMK); dan **49,61%** (SLB)

Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek No 27/P/2022 tentang Satuan Biaya Dana BOP PAUD Reguler, Dana BOS Reguler, dan BOP Pendidikan Kesetaraan Masing-Masing Daerah

Prinsip-prinsip pengelolaan Dana BOS

1

Fleksibel

pengelolaan dana dilakukan **sesuai dengan kebutuhan** Satuan Pendidikan

2

Efektif

pengelolaan dana diupayakan dapat **memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna** untuk mencapai tujuan pendidikan di Satuan Pendidikan

3

Efisien

pengelolaan dana diupayakan untuk **meningkatkan kualitas belajar** Peserta Didik dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal

4

Akuntabel

pengelolaan dana **dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan** berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan

5

Transparan

pengelolaan dana **dikelola secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan** Satuan Pendidikan

Penggunaan Dana BOS lebih fleksibilitas dan mengedepankan otonomi sekolah dalam merencanakan sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan daftar periksa PTM Terbatas

Kebijakan Penggunaan Dana BOS Reguler

1. penerimaan Peserta Didik baru;
2. pengembangan perpustakaan;
3. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler;
4. pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran;
5. pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah;
6. pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan;
7. pembiayaan langganan daya dan jasa;
8. pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
9. penyediaan alat multimedia pembelajaran;
10. penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian khusus untuk SMK dan SMALB;
11. penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan khusus untuk SMK dan SMALB; dan/atau
12. pembayaran honor.

Daftar periksa PTM Terbatas

1. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan
 - a. Toilet bersih dan layak
 - b. Sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer
 - c. Disinfektan
2. Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
3. Kesiapan menerapkan wajib masker
4. Memiliki *thermogun*
5. Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang:
 - a. Memiliki *comorbid* tidak terkontrol
 - b. Tidak memiliki akses transportasi yang aman
 - c. Memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko COVID-19 yang tinggi, dan/atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri

Contoh transformasi penggunaan Dana BOS yang lebih fleksibilitas dan mengedepankan otonomi sekolah sesuai kebutuhan dan prioritas sekolah pada linimasi:

Kategori



Situasi BOS 2019 dan tahun-tahun sebelumnya



Kebijakan BOS 2020 – saat ini

Pengembangan perpustakaan

Khusus pengadaan buku teks dan nonteks, maksimal 20%

Sesuai dengan kebutuhan sekolah

Pembayaran honor

Pembayaran honor maksimal 15% untuk sekolah negeri dan 50% sekolah swasta dalam kondisi normal

- 1. Pembayaran honor maksimal 50% untuk sekolah negeri dan swasta dalam kondisi normal
- 2. tidak dibatasi alokasi maksimal dalam kondisi darurat bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Penyediaan alat multi media pembelajaran

Ditentukan spesifikasi teknis dan harga maksimal

Sesuai dengan kebutuhan sekolah



Terima Kasih